

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Gampong Lambaro Seubun melalui Optimalisasi Produksi Kue Akar Kelapa sebagai Produk Unggulan Lokal

Sabarniati¹, Zakwansyah², Ainul Ridha³, Dewi Maya Sari⁴, Rusmala Dewi Silitonga⁵, Ahmad Ifdhal⁶

^{1,2,4,5,6} Politeknik Aceh, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES), Indonesia

Received : 10 Agustus 2026, Revised : 24 Agustus 2026, Published : 1 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Sabarniati

E-mail: sabarniati@politeknikaceh.ac.id

Abstrak

Program pemberdayaan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing UMKM lokal melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mitra kegiatan adalah kelompok usaha Bunda Ly yang memproduksi kue akar kelapa sebagai salah satu produk pangan khas Gampong Lambaro Seubun, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Hasil observasi menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, antara lain proses produksi yang belum optimal, pengemasan produk yang masih sederhana, terbatasnya strategi pemasaran, serta belum optimalnya pengelolaan usaha sehingga berdampak pada rendahnya nilai tambah dan daya saing produk. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, implementasi teknologi tepat guna, serta monitoring dan evaluasi. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya kapasitas sumber daya manusia mitra, peningkatan kualitas dan tampilan produk kue akar kelapa, peningkatan pemanfaatan media digital untuk pemasaran. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas usaha mitra, memperkuat daya saing produk unggulan lokal, serta mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat Gampong Lambaro Seubun. Keberlanjutan program diarahkan pada pendampingan usaha secara berkesinambungan, peningkatan pemasaran digital, serta perluasan jejaring kerja sama dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya guna mewujudkan UMKM yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Kata kunci - pemberdayaan, ekonomi, masyarakat, optimalisasi, kue akar kelapa

Abstract

This empowerment program was implemented to enhance the business capacity and competitiveness of local MSMEs through the application of science and technology. The project partner was "Bunda Ly" business group, which produces akar kelapa stick—a signature food product of Gampong Lambaro Seubun in Lhoknga District, Aceh Besar Regency. Observations revealed several challenges facing the partner, including suboptimal production processes, rudimentary packaging, limited marketing strategies, and inefficient business management, all of which resulted in low product value-added and competitiveness. The community service activity was carried out in several stages: identifying partner needs, outreach and socialization, training, mentoring, implementing appropriate technology, and conducting monitoring and evaluation. The outcomes included enhanced human resource capacity for the partner, improved quality and presentation of the akar kelapa stick, and increased use of digital media for marketing. Overall, this community service initiative successfully boosted the partner's business capacity, strengthened the competitiveness of a key local product, and supported the economic empowerment of the Gampong Lambaro Seubun community. Future

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

program sustainability will focus on continuous business mentoring, expanded digital marketing efforts, and the broadening of collaborative networks with local government, the business sector, and other stakeholders to foster independent, competitive, and sustainable MSMEs.

Keywords - empowerment, economy, community, optimalization, akar kelapa stick

How To Cite : Sabarniati, S., Zakwansyah, Z., Maya Sari, D., Silitonga, R. D., Ifdhal, A., & Ridha, A. (2026). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Gampong Lambaro Seubun melalui Optimalisasi Produksi Kue Akar Kelapa sebagai Produk Unggulan Lokal*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 231 - 243. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1694>

Copyright ©2026 Sabarniati Sabarniati, Zakwansyah Zakwansyah, Ainul Ridha, Dewi Maya Sari, Rusmala Dewi Silitonga, Ahmad Ifdhal

PENDAHULUAN

Peningkatan taraf hidup masyarakat merupakan salah satu bukti terjadinya pertumbuhan ekonomi sebuah desa (Prasetyo & Rakhmadian, 2019) untuk mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan dibutuhkan pemerataan pembangunan sosial ekonomi seluruh lapisan masyarakat, salah satunya melalui program pemberdayaan. Sebagai upaya untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat dari kemiskinan dan keterbelakangan, program pemberdayaan memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi pedesaan (Desa & Nibung, 2021; Nurhidayat et al., 2023). Ruang lingkup pemberdayaan antara lain: peningkatan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, mengidentifikasi potensi lokal, dan mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi (Wance et al., 2020). Pemanfaatan produk local merupakan salah satu strategi pemberdayaan paling efektif (Rahayu et al., 2025), untuk itu diperlukan bimbingan teknis yang memadai agar program pemberdayaan dapat terlaksana dengan optimal.

Tujuan utama dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu dan kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi (Mere, 2023). Pengelolaan sumber daya ekonomi yang tepat akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Irham et al., 2024; Liawati, n.d.). Untuk mencapai tujuan tersebut masyarakat membutuhkan akses pendidikan, modal dan pasar untuk menumbuhkan kapasitas, merangkum permasalahan, memahami kebutuhan, dan pada akhirnya menemukan solusi demi tercapainya kemandirian ekonomi secara individu maupun kelompok (Mere, 2023).

Keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator, termasuk kebebasan berpendapat, kebebasan bergerak atau mobilitas yang baik untuk bepergian keluar rumah, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar misalnya mampu membeli beras, sayur, minyak goreng, sabun, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan rumah tangga, serta aktif dalam kehidupan sosial misalnya mengambil peran dalam kegiatan karang taruna desa, mengikuti gotong royong, ikut serta dalam kunjungan sosial dan lain sebagainya.

Optimalisasi produksi kue akar kelapa di Gampong Lambaro Seubun menjadi krusial dalam konteks ini, mengingat potensi lokal yang dapat diangkat menjadi produk unggulan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat (Ogan et al., 2026). Pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal seperti ini terbukti mampu meningkatkan nilai jual produk daerah dan pendapatan masyarakat, sejalan dengan prinsip ekonomi kerakyatan yang menghendaki peran aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi riil (Hapsari et al., 2019).

Program pemberdayaan ini juga melibatkan pembentukan komunitas wirausaha perempuan yang berperan dalam produksi dan pemasaran produk secara berkelanjutan, terbukti efektif meningkatkan perekonomian melalui kebersamaan dan tanggung jawab kolektif (Hidayati. R, 2025; Reviana. E, Visiana, 2024). Melalui pemberdayaan, masyarakat didorong untuk aktif terlibat dalam program pengembangan ekonomi, beranjak dari identifikasi kebutuhan hingga pada tahap kemandirian finansial (Yuniarta & Herliyani, 2023). Meskipun demikian, tantangan seringkali muncul dalam bentuk keterbatasan pengetahuan teknis, kemasan produk yang kurang menarik, serta strategi pemasaran yang belum efektif, yang dapat menghambat pengembangan produk lokal menjadi komoditas yang kompetitif. Diperlukan pelatihan keterampilan, manajemen usaha, pemasaran, serta akses platform digital untuk mengatasi kekurangan ini dan mengoptimalkan potensi lokal secara maksimal (Sassu & Satwam, 2022).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dan diskusi dengan mitra, diketahui bahwa proses produksi masih dilakukan secara konvensional dan manual dengan peralatan yang sederhana

sehingga kapasitas produksi belum optimal. Pengendalian mutu produk juga belum dilakukan secara sistematis sehingga kualitas produk belum sepenuhnya konsisten. Di sisi lain, desain kemasan masih sederhana dan belum mampu memberikan identitas produk yang kuat maupun informasi yang lengkap kepada konsumen. Dari aspek pengemasan, produk masih menggunakan kemasan sederhana yang belum mampu memberikan perlindungan maksimal maupun meningkatkan daya tarik produk di pasaran. Informasi pada label kemasan juga masih terbatas sehingga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan konsumen akan informasi produk dan identitas merek. Desain kemasan memiliki peran penting dalam pemasaran suatu produk (Indrawan et al., 2024). Tampilan desain kemasan yang menarik dan informatif menentukan minat pembeli (Sayyid & Singgih, 2024). Untuk itu diperlukan perbaikan dan inovasi pada desain kemasan kue akar kelapa Bunda Ly untuk menarik daya minat pembeli.



Gambar 1. Pengadonan masih dilakukan secara manual

Pada aspek pemasaran, penjualan produk masih mengandalkan pelanggan tetap, promosi dari mulut ke mulut, dan pemasaran secara langsung di lingkungan sekitar. Pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran belum dilakukan secara optimal, sehingga jangkauan pasar masih terbatas dan peluang peningkatan penjualan belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut (Budiarti et al., 2024; Putri et al., 2025), UMKM akan dengan mudah dapat mempromosikan produk mereka melalui media digital tanpa keterbatasan ruang dan waktu. *Tren* belanja online yang berkembang kian pesat memberikan kesempatan besar bagi pelaku UMKM untuk menjualkan produk secara luas dengan mobilitas minimum.

Selain itu, pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana sehingga belum tersedia data usaha yang memadai untuk mendukung evaluasi kinerja, perencanaan produksi, maupun pengembangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan mitra mengalami kesulitan dalam mengukur keuntungan, mengendalikan biaya produksi, serta menyusun strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan (Niswah & Mardiana, 2025; Mandasari et al., 2025).

Tabel 1. Kondisi Eksisting Mitra

Aspek	Kondisi Eksisting	Dampak terhadap Usaha	Solusi yang ditawarkan
Produksi	Proses pengadonan masih manual, kapasitas sekitar 25 kg tepung per produksi, peralatan terbatas, mutu belum seragam, dan kemasan masih sederhana	Waktu produksi lama, beban kerja tinggi, kapasitas terbatas, dan daya tarik produk belum optimal.	Penerapan TTG, pelatihan produksi, SOP, sanitasi, pengendalian mutu, dan pengembangan kemasan produk.
Manajemen Usaha	Pencatatan keuangan, persediaan, produksi, dan penjualan belum sistematis; pemasaran digital belum optimal	Biaya dan keuntungan sulit dihitung, pengambilan keputusan belum berbasis data, serta jangkauan pasar terbatas.	Pelatihan pencatatan keuangan, perhitungan HPP, penentuan harga jual, dan pemasaran digital.

Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama mitra tidak hanya terletak pada aspek produksi, tetapi juga mencakup pengemasan, pemasaran, dan manajemen usaha. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang terintegrasi melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kapasitas usaha, kualitas produk, serta daya saing kue akar kelapa sebagai produk unggulan lokal Gampong Lambaro Seubun.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah terbatasnya kemampuan dalam memasarkan produk. Penjualan masih dilakukan secara *offline* dengan mengantar produk ke swalayan dan kios-kios agen penjualan. Pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran belum dilakukan secara optimal sehingga jangkauan pasar masih terbatas. Selain itu, pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana sehingga belum mampu memberikan informasi yang memadai untuk mendukung pengambilan keputusan usaha (Ekonomi & Surabaya, 2025).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga mencakup aspek peningkatan kualitas produk, inovasi kemasan, penguatan identitas merek, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha. Melalui sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat, diharapkan UMKM mampu meningkatkan daya saing produk sekaligus memperkuat ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal (Telaumbanua & Kunci, 2021).

Program pemberdayaan ini mencakup rangkaian kegiatan pelatihan dengan harapan dapat meningkatkan dan menjaga kestabilan penjualan kue akar kelapa Bunda Ly. Pelatihan manajemen usaha dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendalaman ilmu dan wawasan bagi mitra demi eksistensi dan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan tentang penggunaan alat teknologi dan inovasi dalam proses produksi, yang bertujuan untuk memberikan peluang bagi mitra dalam peningkatan kapasitas dan efisiensi produksi. Wawasan tentang menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) juga disajikan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang urgensi menjaga kebersihan dan keselamatan dalam proses produksi. Tahapan yang terakhir adalah pendampingan pembuatan akun digital marketing (*marketplace*) untuk menunjang perluasan jangkauan pasar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Setiap tahapan dirancang secara terintegrasi untuk menjawab permasalahan mitra pada aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran.

Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan membangun pemahaman awal, kesepahaman, dan komitmen bersama antara tim pengusul dan mitra. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan kelompok yang melibatkan seluruh anggota Kelompok Usaha Kue Akar Kelapa Bunda Ly, serta pihak pendukung lainnya. Materi sosialisasi meliputi pengenalan program pengabdian, tujuan dan manfaat kegiatan (Setiawan et al., 2023), potensi kue akar kelapa sebagai produk unggulan lokal, serta pentingnya peningkatan kapasitas produksi dan pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan mitra, pemetaan permasalahan prioritas, serta kesepakatan bersama terkait jenis peningkatan produksi, perbaikan kemasan, dan strategi pemasaran yang akan dikembangkan. Sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi mitra dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi produksi dan manajemen usaha dalam meningkatkan pendapatan kelompok.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Program PKM Bersama Anggota Kelompok Usaha Bunda Ly

Pelatihan

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra secara langsung. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Materi pelatihan meliputi:

1. pelatihan dasar kewirausahaan dan penguatan peran perempuan dalam usaha produktif;
2. pelatihan teknis optimalisasi proses produksi kue akar kelapa agar lebih efisien dan konsisten;
3. pelatihan pengendalian mutu produk dan standar produksi;
4. pelatihan pengemasan produk dan pembuatan identitas merek kue akar kelapa;
5. pelatihan pemasaran produk melalui media sosial, pengenalan pemasaran digital sederhana dan pendampingan pembuatan akun *WA Business*, *instagram* dan *Shopee* (Turangan, 2023); serta
6. pelatihan pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan sederhana, termasuk perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penentuan harga jual.

Pelatihan dirancang secara bertahap dan aplikatif agar mudah dipahami serta dapat langsung diterapkan oleh mitra dalam kegiatan produksi sehari-hari. Dalam kegiatan pelatihan penulis menerapkan metode *one group pre-test posttest design* sebagai media untuk mengukur tingkat pemahaman mitra tentang materi yang disampaikan baik sebelum dan sesudah pelatihan. Proses analisa data dilakukan secara sederhana dengan menginput data hasil *pre-test* dan *post-test* kedalam tabel, membuat ringkasan keterangan tentang pemahaman mitra terkait poin yang ditanyakan, lalu membandingkannya keduanya untuk menentukan level peningkatan keberdayaan mitra terkait materi yang disampaikan.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Optimalisasi, Teknis Pengembangan Produk dan Manajemen Usaha serta Pemasaran

Materi *pre-test* dan *post-test* mencakup dua disiplin ilmu yaitu, manajemen usaha dan sikap kewirausahaan mitra. Kedua unsur ini memiliki peran penting dalam keberlangsungan sebuah usaha

untuk menjaga kestabilan proses, kualitas produk, kemandirian usaha, mencegah kecelakaan kerja serta menjaga reputasi usaha sebagai rumah produksi yang peduli akan keselamatan dan kesejahteraan pekerja (Aprillya et al., 2025; Lubis, M. S., & Handayani, T., 2021).

Penerapan Teknologi

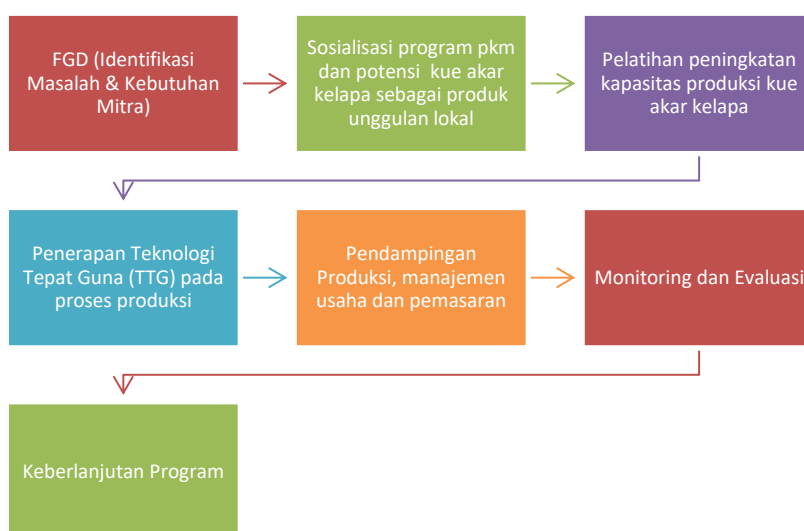
Penerapan teknologi dalam kegiatan ini bersifat teknologi tepat guna (TTG), sederhana, dan mudah diadopsi oleh mitra sesuai dengan skala usaha rumah tangga. Teknologi yang diterapkan meliputi penggunaan peralatan pendukung produksi untuk meningkatkan efisiensi, teknik pengemasan produk yang lebih higienis dan menarik, serta pemanfaatan teknologi digital sederhana untuk pemasaran (Masyarakat et al., 2025). Selain penerapan peralatan inovasi dan TTG, mitra juga diperkenalkan pada penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk, termasuk pembuatan konten sederhana dan pengelolaan akun pemasaran yang tepat untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Bagenda et al., 2025). Penerapan teknologi disesuaikan dengan kemampuan mitra agar dapat diterapkan secara berkesinambungan.

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah pelatihan untuk memastikan mitra mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Pendampingan mencakup proses produksi, pengemasan, pemasaran, serta pengelolaan keuangan usaha. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui pemantauan keaktifan mitra, peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, serta pemahaman mitra terhadap manajemen usaha dan pencatatan keuangan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi langsung, diskusi kelompok, dan penilaian terhadap luaran yang dihasilkan. Tahapan evaluasi tidak hanya mengukur keberhasilan kegiatan namun juga memastikan seluruh rangkaian metode yang diterapkan berjalan sempurna dan berkelanjutan (Juliansyah et al., 2024).

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dijaga melalui penguatan Kelompok Usaha Kue Akar Kelapa Bunda Ly sebagai usaha produktif berbasis produk unggulan lokal. Kelompok usaha ini diharapkan mampu menjalankan usaha secara mandiri setelah program pengabdian selesai. Dukungan jejaring dengan perangkat gampong, pemerintah setempat dan mitra industri dan pemasaran diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan usaha. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kapasitas usaha mitra. Beberapa capaian yang diperoleh antara lain:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. Mitra memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai proses produksi yang efektif, efisien, serta penerapan sanitasi dan higiene pangan.
2. Kualitas produk menjadi lebih konsisten karena adanya perbaikan pada tahapan produksi dan pengendalian mutu.
3. Kuantitas produksi mengalami peningkatan bertahap dengan diterapkannya peralatan inovasi dan teknologi tepat guna.
4. Kemasan produk menjadi lebih menarik, informatif, dan memiliki identitas merek yang lebih jelas sehingga meningkatkan nilai jual produk.
5. Mitra mulai memanfaatkan media sosial sebagai media promosi sehingga informasi mengenai produk dapat menjangkau konsumen yang lebih luas.
6. Mitra mulai mengasah kemampuannya dalam pengambilan foto dan video produk yang berkualitas dan estetik demi peningkatan daya tarik konsumen.
7. Mitra mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk memonitor biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan usaha.
8. Terjalin hubungan kemitraan yang lebih erat antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis potensi lokal.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, mitra memberikan tanggapan positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Materi pelatihan dinilai sesuai dengan kebutuhan usaha dan mudah diterapkan dalam kegiatan produksi sehari-hari. Partisipasi mitra selama kegiatan berlangsung juga sangat baik. Mitra aktif mengikuti setiap sesi pelatihan, berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi, serta langsung mempraktikkan materi yang diberikan. Pendekatan pendampingan secara partisipatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan pendampingan lanjutan, antara lain peningkatan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, pengurusan legalitas usaha dan sertifikasi produk, serta optimalisasi pemasaran digital secara berkelanjutan.

Dampak Program terhadap Mitra

Program Pengabdian kepada Masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas usaha UMKM Bunda Ly. Dampak tersebut diukur tidak hanya dari perubahan fisik/teknologi, melainkan juga melalui peningkatan pengetahuan, sikap kewirausahaan, serta keterampilan manajemen mitra yang dianalisis menggunakan metode *One Group Pre-test Post-test Design*.

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Manajemen Usaha

Untuk mengukur efektivitas pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital, dilakukan evaluasi Pre-test dan Post-test yang mencakup tes pengetahuan dan pengukuran sikap/persepsi usaha. Hasil rekapitulasi pengukuran ditunjukkan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Pre-test Manajemen Usaha dan Sikap Kewirausahaan Mitra

No.	Nama Peserta	Masa Kerja di UMKM	Skor Pre-test Pengetahuan (Maks: 15)	Skor Pre-test Sikap/Persepsi (Maks: 30)	Tingkat Pemahaman Awal
1	Ramlah	1-3 Tahun	14	24	Baik
2	Rosmiati	< 1 Tahun	13	19	Cukup
3	Fatimah	4-5 Tahun	15	28	Sangat Baik
4	Raisya Arifa	1-3 Tahun	13	20	Cukup
5	Darmaina	>5 Tahun	15	25	Sangat Baik
6	Ridwan	1-3 Tahun	13	21	Cukup
7	Eva Maulina	< 1 Tahun	13	19	Sangat Baik
8	Yuliana	1-3 Tahun	15	27	Sangat Baik
Rata-rata			13,88	22,88	Cukup-baik

Tabel 3. Hasil Post-test Manajemen Usaha dan Sikap Kewirausahaan Mitra

No.	Nama Peserta	Skor Post-test Pengetahuan (Maks: 15)	Skor Post-test Sikap/Persepsi (Maks: 30)	N-Gain Score	Kategori N-Gain
1	Ramlah	15	28	1,00	Tinggi
2	Rosmiati	14	26	0,75	Tinggi
3	Fatimah	15	30	Sempurna	Tinggi (Ceiling Effect)
4	Raisya Arifa	15	26	1,00	Tinggi
5	Darmaina	15	30	Sempurna	Tinggi (Ceiling Effect)
6	Ridwan	15	27	1,00	Tinggi
7	Eva Maulina	15	25	1,00	Tinggi
8	Yuliana	15	30	Sempurna	Tinggi (Ceiling Effect)
Rata-rata		14,88	27,75	0,96	Tinggi

Keterangan:

Bagi peserta dengan skor Pre-test awal 15/15 (Fatimah, Darmiana, Yuliana), nilai N-Gain dikategorikan Tinggi karena pemahaman awal sudah mencapai batas maksimal (Ceiling Effect).

Berdasarkan Tabel 2, kondisi awal menunjukkan rata-rata skor pengetahuan mitra sebesar 13,88 dan rata-rata skor sikap kewirausahaan sebesar 22,88. Sebagian besar pelaku usaha dengan masa berdiri < 1–3 tahun belum memahami secara terstruktur penentuan Harga Pokok Produksi (HPP), pembukuan kas sederhana, serta strategi promosi berbasis media digital.

Setelah diberikan materi interaktif dan pendampingan, hasil Tabel 3 memperlihatkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan menjadi 14,88 (+1,00 poin) dan rata-rata skor sikap/persepsi menjadi 27,75 (+4,88 poin). Perhitungan *N-Gain Score* menghasilkan nilai rata-rata 0,96, yang menandakan bahwa tingkat efektivitas peningkatan pengetahuan mitra berada pada Kategori Tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan secara terarah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta adopsi teknologi digital peserta. Mitra kini mampu memahami pencatatan transaksi kas rutin, penetapan harga jual berbasis margin keuntungan, serta pembuatan akun *marketplace* (WhatsApp Business, Instagram, dan Shopee).

Peningkatan Kesadaran, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Selain aspek manajemen, evaluasi pemahaman mitra terkait penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta higiene sanitasi makanan menunjukkan perkembangan yang dinamis. Pada tahap *pre-test*, sebagian besar mitra belum terbiasa menerapkan standar APD (seperti penggunaan celemek, sarung tangan, dan penutup kepala) dan belum memahami langkah pencegahan bahaya listrik pada penggunaan mesin pengolah.

Melalui simulasi dan pendampingan praktik produksi, kesadaran mitra terhadap keselamatan kerja meningkat. Mitra mulai menerapkan kebiasaan kerja yang lebih higienis dan aman untuk mencegah risiko kecelakaan kerja serta menjaga sterilitas produk kue akar kelapa yang dihasilkan. Kendati demikian, pendampingan berkala masih diperlukan agar budaya K3 ini dapat terinternalisasi secara permanen dalam kegiatan produksi sehari-hari.

Peningkatan Efisiensi Produksi melalui Teknologi Tepat Guna (TTG)

Dampak penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) diukur melalui perubahan efisiensi proses produksi dan kualitas fisik produk. Penggunaan *mixer* pengadon dan mesin penggiling adonan elektronik berhasil mempercepat waktu pengadonan dan menghasilkan tekstur adonan yang lebih homogen. Hal ini sejalan dengan temuan (Saputra et al., 2020) yang menunjukkan bahwa adopsi mesin pengolah pada produksi kue tradisional berhasil meningkatkan kapasitas dan kecepatan produksi secara signifikan.

Implementasi mesin pencetak adonan Teknologi Tepat Guna (TTG) terbukti memberikan dampak signifikan pada efisiensi waktu dan konsistensi bentuk fisik kue akar kelapa. Hasil pencetakan

adonan yang lebih presisi, rapi, dan seragam pascapenggorengan disajikan pada Gambar 5. Penggunaan TTG ini memangkas waktu proses pencetakan manual secara substansial serta meningkatkan kapasitas produksi harian mitra.



Gambar 5. Hasil produksi kue akar kelapa yang lebih seragam dan homogen setelah menggunakan mesin pencetak adonan Teknologi Tepat Guna (TTG).

Selain itu, pemanfaatan timbangan digital meningkatkan presisi takaran bahan baku, serta penggunaan mesin *sealer* kemasan menghasilkan produk yang tertutup rapat, higienis, dan berpenampilan menarik. Pemanfaatan kemasan yang higienis ini tidak hanya memenuhi standar keselamatan produk (Aprillya et al., 2025), tetapi juga meningkatkan daya pikat dan nilai jual produk di pasar (Turangan, 2023).



Gambar 6. Transformasi kemasan produk Kue Akar Kelapa Bunda Ly sebelum dan sesudah penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG).

Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) dan inovasi kemasan memberikan perubahan signifikan pada identitas visual produk mitra. Transformasi kemasan dari plastik transparan sederhana menjadi kemasan standing pouch modern berstiker informatif dan bertutup ziplock disajikan secara terperinci pada Gambar 3. Perubahan ini tidak hanya memperpanjang masa simpan dan

meningkatkan higienitas, tetapi juga memperkuat daya saing dan nilai jual produk di pasar yang lebih luas.

Implementasi rangkaian peralatan TTG ini secara nyata berhasil memangkas durasi produksi, meningkatkan kapasitas produksi harian mitra, serta memperkuat nilai jual kue akar kelapa di pasaran. Selain dampak ekonomi, program ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis potensi lokal (Bulungo et al., 2026). Keberlanjutan pendampingan ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha secara berkesinambungan sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Gampong Lambaro Seubun.

Melalui penerapan Teknologi Tepat Guna ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tidak hanya menghasilkan transfer pengetahuan, tetapi juga menghasilkan transfer teknologi yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh mitra. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian usaha, meningkatkan produktivitas UMKM, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Gampong Lambaro Seubun secara berkelanjutan.

Sebagai bentuk dukungan nyata dalam mengentaskan kendala produksi manual, tim pengabdian menyerahkan rangkaian peralatan Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa mixer pengadon elektronik, mesin sealer kemasan, timbangan digital, kompor gas, serta perlengkapan pendukung produksi lainnya kepada mitra seperti ditunjukkan pada Gambar 7. Implementasi alat-alat ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi waktu, kapasitas produksi, dan higienitas produk kue akar kelapa.



Gambar 7. Penyerahan secara simbolis bantuan TTG oleh Tim PKM kepada Kelompok Usaha Kue Akar Kelapa Bunda Ly di Gampong Lambaro Seubun.

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Program Pengabdian kepada Masyarakat tentang Potensi UMKM Kue Akar Kelapa Bunda Ly sebagai Produk Unggulan Lokal di Aceh telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pelaku UMKM, mengenai potensi kue akar kelapa sebagai salah satu produk khas daerah yang memiliki nilai ekonomi dan peluang untuk dikembangkan menjadi produk unggulan lokal.

Melalui penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kualitas produk, meningkatkan nilai tambah melalui inovasi, menerapkan strategi pemasaran yang efektif, serta mengelola usaha secara profesional. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki minat yang tinggi untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal apabila memperoleh pendampingan dan dukungan yang memadai.

Kegiatan sosialisasi juga memberikan pemahaman bahwa keberhasilan pengembangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memproduksi barang, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola keuangan (Reinaldi et al., 2024; Sumarjono, 2025), membangun identitas merek (branding), meningkatkan kualitas kemasan, memanfaatkan teknologi digital sebagai media promosi, serta memenuhi aspek legalitas usaha. Dengan demikian, sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk meningkatkan daya saing produk lokal.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai pemasaran digital, ukuran kemasan yang masih terbatas, keterbatasan modal usaha, belum optimalnya pencatatan keuangan, serta masih minimnya akses terhadap jaringan pemasaran yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang lebih aplikatif agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang positif bagi mitra dan menjadi dasar bagi pengembangan UMKM kue akar kelapa sebagai produk unggulan lokal berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang usaha baru, melestarikan kuliner tradisional Aceh, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kelompok UMKM Bunda Ly Akar Kelapa yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini, kepada unit P3M Politeknik Aceh yang mendukung terlaksananya program PKM ini dengan baik, dan tentunya terima kasih yang tak terhingga kami haturkan kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi Republik Indonesia yang telah menyalurkan dana melalui program hibah dana penelitian dan pengabdian tahun anggaran 2026 skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. P. N., Rustiarini, N. W., & Satwam, I. K. S. B. (2022). Optimalisasi pemasaran digital berbasis media sosial untuk meningkatkan penjualan UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4888–4896. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11216>
- Aprillya, D. N., Tahri, A. F., Rifani, S. E., & Arifin, D. (2025). Peran manajemen keselamatan dan kesehatan untuk mencegah kecelakaan kerja: Literature review. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(4). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27478>
- Awalin, M. I., & Kurniawati, Y. (2025). Pengelolaan administrasi pada usaha kreatif. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1087–1093. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.605>
- Bagenda, W., Veranita, M., Andikarya, R. O., Budiarti, T., Setiyadi, R., & Fikri, G. A. (2025). Optimalisasi penggunaan online marketplace pada UMKM “Cahaya Dua Kitri Enterprise” Jelekong-Baleendah Kabupaten Bandung. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 582–597. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2295>
- Budiarti, L., Mellinia, S. P., Fadhila, L. S., Nabila, S., Zaen, M. R., & Noviyanti, S. E. (2024). *Digital marketing sebagai strategi peningkatan penjualan produk UMKM di era digital*. 7(204), 435–453. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21760>
- Bulungo, A. A., Suparto, & Said, I. M. (2026). Kegiatan pengabdian masyarakat sinergitas dan kolaborasi Fakultas Agama Islam Universitas Alkhairaat dan desa dalam membangun masyarakat yang berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 24547–24555. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6048>
- Fitriadi, Muzakir, Saputra, A., Prasanti, N., Hadi, K., Pamungkas, I., & Irawan, H. T. (2020). Penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kapasitas produksi kue karah pada UMKM di Desa Langung Kecamatan Meureubo. *Marine Kreatif*, 4(1), 8–20. <https://doi.org/10.35308/jmk.v4i1.2452>
- Hapsari, D. P., Maulita, D., & Umdiana, N. (2019). Peningkatan ekonomi rumah tangga dengan pengolahan pisang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77–82. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1586>
- Hidayati, R. E. a. (2025). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Penguatan Kesetaraan Gender. *Istiqro, Jurnal Islam, Jurnal Hukum Vol, Bisnis*, 11(1), 20–34. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v11i1.3160>
- Indrawan, S., Azmi, K., & Wiroto, N. (2024). Implementasi desain kemasan produk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan daya saing produk. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1305–1309. <https://doi.org/10.59837/zkga1j06>
- Irham, F., Dairobby R, M. Z., Fauzan, R. G., & Pramasha, R. R. (2024). Peran sumber daya alam dalam mendorong perekonomian nasional. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11). <https://doi.org/10.62281/v2i11.969>

- Juliansyah, H., Sari, C. P. M., & Usman, U. (2024). Workshop dan pendampingan PKM dalam upaya optimalisasi Program Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial*, 3(1), 37–42. <https://doi.org/10.29103/jpes.v3i1.16073>
- Leuhery, F., Amalo, F., Cakranegara, P. A., Widaningsih, R. R. A., & Mere, K. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya pengentaskan kemiskinan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8273–8277. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19477>
- Loye, F., Ndoen, W. M., Makatita, R. F., & Amtiran, P. Y. (2024). Analisis pengelolaan keuangan pada usaha mikro barbershop di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 5(6), 1247–1260. <https://doi.org/10.35508/glory.v5i6.16476>
- Mandasari, L., Adhitya, B. B., & Pratiwi, F. S. (2025). Pendampingan administrasi sederhana dan legalitas usaha bagi usaha mikro di Desa Ulak Kerbau Lama. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 150–157. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4802>
- Mu'ah, M., Mas'adah, M., Sayyid, M., Masram, M., & Singgih, C. T. (2025). Peningkatan strategi penjualan UMKM melalui perbaikan kemasan produk di Kecamatan Sugio. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 407–412. <https://doi.org/10.54082/jipppm.662>
- Nurhidayat, I. (2023). Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi di Desa Kertajaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. *Journal Education and Government Wiyata*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v1i1.4>
- Putri, N. R., Laksniyunita, W., Nur, K., Prilosadoso, B. H., & Zai, Y. Y. M. (2025). Peran media sosial sebagai pemasaran digital bagi UMKM. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2390–2402. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1589>
- Rahayu, S. T. (2025). Strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui program dana desa. *Jurnal Ilmu Hukum Wijaya Putra*, 3(2), 128–134. <https://doi.org/10.38156/jihwp.v3i2.312>
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.33373/jtp.v5i1.2905>
- Rahmawati, M., Mulyono, S. E., & Siswanto, Y. (2023). Pemberdayaan masyarakat program Desa Wisata Pasar Bahulak Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 129–140. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.65921>
- Reviana, E., & Subekti, K. V. (2024). Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM berbasis pengetahuan khas perempuan di wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.14090>
- Sari, M., & Uwi'ah, M. (2025). Optimalisasi sumber daya lokal dalam sistem pertanian berkelanjutan untuk pengentasan kemiskinan di pedesaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1). <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6792>
- Setiawan, I., Waluyo, R., Putranto, B. D., Maulida, F. M., & Pratini, H. B. (2023). Sosialisasi Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan pelatihan pembuatan proposal PKM bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(2), 10–16. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i2.326>
- Sihaloho, Y. M., Lutfiah, L., Ramadhan, R., Malik, M., Ohorella, Z. D. R., & Yuwono, I. (2025). Peningkatan produktivitas UMKM Kedai Ndeso melalui inovasi alat rebus berbasis sistem multi-saringan efisien. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 2(3), 269–280. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i3.1913>
- Sumarjono, Wardjo, A., Saiman, Sudarman, & Sobirin. (2025). Pentingnya pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM): Analisis tahapan pengelolaan keuangan sebagai kerangka dasar manajemen UMKM. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 497–505. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9451>
- Telaumbanua, E. (2021). Kajian pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Taman Jajanan Pasar Kota Gunungsitoli. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1045–1058. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.464>
- Turangan, J. A. (2023). Pendampingan penggunaan aplikasi marketplace untuk meningkatkan omset penjualan bagi pelaku UMKM kuliner Jakarta Pusat. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(4), 1683–1690. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i4.28414>
- Venta, A. L. (2026). Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis produk lokal dengan perspektif

- strength, weakness, opportunity, threat (studi kasus UMKM Salai Sedap di Kabupaten Ogan Komering Ulu). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 12(2). <https://doi.org/10.9963/b6t1hz58>
- Wance, M., Kaliky, P. I., & Syahidah, U. (2020). PKM inovasi pemberdayaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Pasir Putih Kabupaten Halmahera Selatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 233–240. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.1771>
- Wijaya, K., Widyadana, I. G. A., & Chandra, H. P. (2021). Pengaruh penerapan manajemen K3 terhadap kinerja karyawan dengan peran moderasi gaya kepemimpinan transaksional pada proyek konstruksi di Surabaya. *Dimensi Utama Teknik Sipil*, 8(2), 51–63. <https://doi.org/10.9744/duts.8.2.51-63>